

**KENAKALAN PELAJAR DALAM KELUARGA
SINGLE PARENT: Studi Kasus Pada Pelajar Dalam
Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013**

Jurnal Analisa Sosiologi
April 2015, 4 (2): 1 – 9

¹Sri Wahyuni, ¹RB. Soemanto, ¹Bagus Haryono

Abstract

Student delinquency is a deviant behavior by students that plaguing the society. The purposes of this research were to determine how the forms of student delinquency, the caused factors and the efforts to address student delinquency in single parent family in first state SMA of Girimarto. The research method was used descriptive case study. The theory used is the Herbert Blummer's symbolic interactionism theory. The results showed that the forms of student delinquency in a single parent family in first state SMA of Girimarto are sociological delinquency and individual delinquency. The caused factor is children inside and outside factor that is single parent families. Efforts made by first state SMA of Girimarto in handling students delinquency in single parent families are includes of spiritual building, support group therapy, application of school rules were tightened, teens posyandu, lesson in *Kinanthi* song and to their parents for guidance and supervision.

Keywords: Delinquency, families, single parent, students.

Pendahuluan

Kenakalan pelajar merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin merebak pada waktu sekarang ini. Perilaku tersebut merugikan diri sendiri maupun orang lain baik harta maupun jiwa, yang mengancam ketentraman masyarakat. (lihat Sudarsono, 1995: 12). Menurut Parillo, Stimpson dan Stimpson, angka penangkapan yang paling tinggi dalam penangkapan anak yang melakukan kenakalan adalah berasal dari keluarga *single parent* dan keluarga yang sangat besar (Rasalwati, 1985: 2). Di Indonesia masalah kenakalan pelajar telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Di SMA Negeri 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah juga sering terjadi kenakalan yang dilakukan oleh anak dari *single parent*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan pelajar, faktor penyebabnya dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* di SMA Negeri 1 Girimarto.

Landasan Teori

Kenakalan Pelajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia remaja berarti mulai dewasa, sudah bukan kanak-kanak lagi. Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 2002: 206). Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun dan bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia dari 14 sampai 17 tahun (Soekanto, 2009: 51).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelajar adalah orang yang belajar; anak sekolah. Sebutan pelajar diberikan kepada peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan peserta didik dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah, inilah yang disebut dengan pelajar (Beranda, 2010: 1) Dikatakan pelajar sebab mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah. Remaja dan pelajar ini sebenarnya memiliki kesamaan dalam segi psikologis yaitu mereka

berumur antara 13 sampai 21 tahun, memiliki gejala dan kecenderungan yang sama. Tetapi yang dimaksud disini adalah status yang berhubungan dengan peran aktifnya dari segi sosiologis mereka berada dalam keluarga, berada bersama orang tuanya, berada di sekolah karena sedang belajar. Statusnya sebagai pelajar tidak sama dengan remaja pada umumnya.

Jadi yang dimaksud kenakalan pelajar dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Girimarto, yang berumur 15 sampai 18 tahun yang melakukan kenakalan pelajar yang berasal dari keluarga *single parent*.

Keluarga Single Parent

Keluarga dapat dilihat dalam arti kata yang sempit, sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak mereka (Munandar, 1985: 39). Keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian/hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) anak angkat (Soemanto, 2009: 16). Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial, disamping agama, yang secara resmi berkembang di semua masyarakat (Goode, 1985: 7). Keluarga batih merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu, yang terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah.

Menurut Horton and Hunt keluarga *single parent* adalah keluarga tanpa ayah atau tanpa ibu, artinya hanya satu orang tua saja yang menjalankan fungsi dalam sebuah keluarga (Horton dan Hunt, 1981: 280)h (Soekanto, 2009: 85). Keluarga yang berorang tua tunggal faktor keutuhan keluarganya sudah tidak terpenuhi. Yang dimaksud keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi (Gerungan, 1964: 185).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga *single parent* adalah keluarga dengan orang tua tunggal yaitu ibu atau ayah saja sebagai kepala keluarga baik yang disebabkan karena perceraian, meninggalnya pasangan (suami/istri) dan salah satu ayah/ibu meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang lama. Tetapi *Single parent* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keluarga dengan orang tua tunggal yaitu

ibu saja atau ayah saja sebagai kepala keluarga baik yang disebabkan karena perceraian maupun meninggalnya pasangan (suami/istri).

Interaksionisme Simbolik

Selama ini kenakalan pelajar lebih banyak dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi. Namun disini peneliti akan mencoba mengkaji masalah kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* ini dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Pitirin A. Sorokin menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang:

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antar hubungan manusia.
2. Hubungan dan gejala timbal balik gejala sosial dan non sosial.
3. Ciri-ciri umum gejala sosial.

(Soekanto, 2000: 20)

Dari definisi tersebut nampak bahwa sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu sosial lain, obyek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut pandang hubungan antar manusia, proses dan gejala yang ditimbulkan dari hubungan tersebut dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori Interaksionisme Simbolis. Salah satu penganut teori interaksionisme simbolis adalah Herbert Blumer, sebagai penerus dari George Herbert Mead. Bagi Blumer, Interaksionisme Simbolis bertumpu pada tiga premis yaitu:

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- 2) Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
- 3) Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung (Poloma, 2010: 258).

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Girimarto, yang beralamat di Jalan Maron, Desa Girimarto, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal, perijinan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan akhir yaitu dimulai dari bulan Juli 2012 sampai dengan Agustus 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, maka strategi yang diperlukan dalam penelitian

ini adalah studi kasus deskriptif, karena focus penelitian terletak pada peristiwa kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Secara umum studi kasus merupakan strategi lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, yaitu bagaimana atau mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2011: 1).

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka studi kasus tepat diimplementasikan dalam penelitian ini karena tipe pertanyaan dalam rumusan masalah adalah “bagaimana” yaitu bagaimana kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* di SMA Negeri 1 Girimarto, selain itu fokus dalam penelitian ini merupakan peristiwa kontemporer dan dalam konteks kehidupan nyata, serta kejadian kasus kenakalan pelajar dalam satu bulan sampai tiga puluh lima kasus tidak ditemukan di sekolah lain, apalagi kasus terbanyak dilakukan oleh anak-anak dari *single parent*.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Informan yaitu anak dari *single parent* yang melakukan kenakalan pelajar serta orang tuanya, Guru Bimbingan dan Penyuluhan, Wali Kelas, Satpam dan Penjual di Kantin Sekolah. Peristiwa dan aktifitas, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan pasif dengan mendatangi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Girimarto, Wonogiri bertujuan untuk melihat dan mengamati situasi serta kondisi yang ada sehingga mendapatkan kebenaran dan melihat kenyataan yang terjadi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan mendalam yang bersifat *open ended*. Wawancara dilakukan dengan *face to face*, bebas, suasana informal. Wawancara dilakukan pada siswa yang melakukan kenakalan yang berasal dari keluarga *single parent* dan orang tuanya, Guru Bimbingan Penyuluhan, Wali Kelas, Satpam serta Penjual di Kantin SMA Negeri 1 Girimarto, Desa Girimarto, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *porposive sampling* atau sampel bertujuan. Dalam penelitian ini, dipilih Informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam, serta pengambilan sampel tidak ditekankan pada kelengkapan dan kedalaman informasi terhadap masalah yang diteliti yaitu enam orang anak *single parent* yang melakukan kenakalan pelajar, enam orang tuanya, satu Guru BP, satu Wali Kelas, satu Satpam dan satu Penjual di Kantin SMA Negeri 1 Girimarto.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk kenakalan Pelajar dalam keluarga *single Parent* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto.

Menurut Sudarsono bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibagi menjadi dua yaitu kenakalan sosiologis dan kenakalan individu. Kenakalan sosiologis apabila anak melanggar seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks kemasyarakatannya sendiri. Dalam kondisi tersebut, kebanyakan anak tidak merasa bersalah bila merugikan orang lain, asal bukan dari kelompoknya sendiri, atau merasa tidak berdosa walau mencuri hak milik orang lain, asal bukan kelompoknya sendiri yang menderita kerugian.

Kenakalan individual, jika anak tersebut memusuhi semua orang, baik tetangga, kawan dalam sekolah, maupun sanak saudara bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri. Biasanya hubungan bersama kedua orang tuanya semakin memburuk justru karena bertambahnya usia (Sudarsono, 1995: 14).

Dalam penelitian ini berusaha menggambarkan kenakalan pelajar yang dilakukan oleh anak-anak dari keluarga *single parent*. Ada dua bentuk kenakalan yang sebenarnya dilakukan oleh anak-anak dari keluarga *single parent* ini merupakan bentuk kenakalan sosiologis dan individu.

Kenakalan sosiologis yang dilakukan oleh anak-anak dari keluarga *single parent* yaitu membohongi orang tua dengan alasan kegiatan ekstrakurikuler sampai malam padahal tidak ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sedangkan yang termasuk dalam bentuk kenakalan individu meliputi membolos sekolah, mereka masuk sekolah setiap hari, pada jam pertama

lengkap berada di kelas bersama teman-temannya tetapi setelah pergantian Bapak/Ibu Guru mereka keluar kelas terus tidak kembali lagi, merokok di lingkungan sekolah, mereka melakukan ini dengan sembunyi-sembunyi kalau ketahuan orang lain bahkan Bapak/Ibu Guru langsung dibuang, memakai rok di atas lutut dan tidak membayarkan uang SPP padahal orang tua sudah memberi uang, hal ini diketahui setelah ada tagihan dari bagian administrasi untuk segera melunasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsono bahwa kenakalan yang dilakukan anak-anak dalam keluarga *single parent* ini merupakan bentuk kenakalan sosiologis dan kenakalan individu.

Teori Interaksionisme Simbolik yang dipelopori oleh Mead dan dikembangkan oleh Herbert Blumer menempatkan pandangan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada pada sesuatu bagi mereka. Setiap tindakan yang dilakukan oleh pelajar bersama dengan teman-temannya dalam lingkungan sekolah itu bagi mereka dirasakan lebih berarti daripada mereka di dalam keluarga tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Blumer menyatakan bahwa makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sosial yang dilakukan pelajar dalam bertindak ini berlangsung berulang-ulang yang merupakan siklus dari tindakan mereka dianggap, dimaknai dengan bentuk kenakalan pelajar karena yang melakukan adalah pelajar yang berasal dari keluarga *single parent*.

Masih menurut Blumer bahwa makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung. Jadi tindakan yang dilakukan pelajar yang dimaknai oleh orang lain sebagai kenakalan pelajar itu dapat dilihat saat mereka bersama dengan teman-temannya melakukan pelanggaran tersebut. Membolos, merokok, memakai rok diatas lutut, tidak membayar SPP dan membohongi orang tua ini semua jelas memberi makna bahwa pelajar ini melakukan kenakalan yang melanggar tata tertib sekolah.

Penutup

Bentuk kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto berbentuk kenakalan sosiologis dan kenakalan individu. Penyebab kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto meliputi penyebab internal dan eksternal yaitu dari dalam diri anak dan luar anak yaitu kondisi keluarga *single parent*. Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto terhadap kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* ini meliputi upaya kepada anak *single parent* meliputi *spiritual building*, *support group therapy*, penerapan tata tertib sekolah, kegiatan posyandu remaja, nilai kearifan lokal Jawa dan orang tua diharapkan lebih meningkatkan pendampingan dan pengawasan. Kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013 berbentuk kenakalan sosiologis dan kenakalan individu, penyebabnya adalah faktor internal (dalam diri anak) dan eksternal (kondisi keluarga *single parent*), upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan pelajar di sekolah ini meliputi kepada anak (*spiritual building*, *support group therapy*, penerapan tata tertib sekolah diperketat, posyandu remaja, *piwulang* dalam *tembang Kinanthi*) dan kepada orang tuanya untuk pendampingan dan pengawasan. Sedangkan perbedaan bentuk kenakalan pelajar dalam keluarga *single parent* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto pada anak *single parent* bapak lebih sering melakukan kenakalan daripada anak *single parent* ibu

Daftar Pustaka

- Gerungan, 1964, *Psikologi Sosial*, PT Eresco: Bandung.
- Goode, William J, 1985, *Sosiologi Keluarga*, PT Bina Aksara: Jakarta.
- Horton Paul B and Hunt Chester L, 1992, *Sosiologi*, Erlangga: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B, 2002, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga: Jakarta.
- Kartono Kartini, 1995, *Psikologi Anak (Psikologi perkembangan)*, CV. Mandar Maju: Bandung.
- Kartono Kartini, 1995, *Psikologi Anak (Psikologi perkembangan)*, CV. Mandar Maju: Bandung

- Merdekawati Prehatin Agus Setyasih, 2011, *Strategi Survive Keluarga single Parent dengan Ibu sebagai Kepala Keluarga*, Skripsi, tidak diterbitkan, Program Sarjana Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Munandar, S. C. 1985, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, UI Press: Jakarta.
- Poloma, Margaret M , 2010, *Sosiologi Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rasalwati Uke Hani, 2010, *Permasalahan Pada Remaja/Keluarga Sebagai Kekuatan Pencegah Kenakalan Anak dan Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan, <http://no291.student.umm.ac.id/2010/02/05>
- Sanusi, 1996, *Problem-Problem Dalam Perkawinan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Save M. Dagun, 2002. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Soemanto, RB, 2009, *Sosiologi Keluarga*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Soekanto Soerjono, 2009, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudarsono, 1995, *Kenakalan Remaja Previsi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Research & Development)*, ALFABETA: Bandung.
- Sulastri, 2009, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, CV Bringin: Solo.
- Yin, Robert K, 2011, *Studi Kasus Desain & Metode*, Rajawali Pers: Jakarta.